

KETERAMPILAN MENULIS PUISI BAHASA BUGIS BERTEMAKAN KESEHATAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 WATANSOPPENG

Yulisara, Kembong Daeng, dan Fatimah.

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Jalan Dang Tata VII, Makassar, Sulawesi Selatan
Nomor telepon : 082399689808
Email: Yulisara331@gmail.com



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN:(cetak), ISSN:(daring)
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: *The Skill Of Writing Poetry In Bugis Language With The Theme Of Health Of Students Of Class VIII SMP Negeri 4 Watansoppeng.* This study aims to describe the skills of writing poetry in Bugis language with the theme of health with four aspects of assesment, namely: (1) themes, (2) diction, (3) mandate, (4) typography. This research is a type of quantitative descriptive research. The population in this study were all students of class VIII SMP Negeri 4 Watansoppng, totaling 35. Sampling was done using total sampling technique (total sampling) of all students of class VIII SMP Negeri 4 Watansoppeng.

Keywords: Skills, Writing Poetry, Buginese Language.

Abstrak: *Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Bugis Bertemakan Kesehatan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Watansoppeng.* Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keterampilan menulis puisi bahasa Bugis bertemakan kesehatan dengan empat aspek penilaian yaitu: (1) tema; (2) diksi; (3) amanat; (4) tipografi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watansoppeng yang berjumlah 35. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik (total sampling) semua siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watansoppeng.

Kata Kunci: keterampilan, menulis puisi, bahasa Bugis.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi antar sesama manusia. Begitu pun halnya dengan bahasa-bahasa daerah yang ada di setiap daerah di Indonesia. Bahasa Bugis adalah salah satu di antara sekian banyak bahasa daerah yang tersebar di seluruh wilayah Republik Indonesia yang masih tetap digunakan dan dipelihara oleh masyarakat penuturnya. Oleh karena itu, sewajarnya apabila bahasa Bugis harus tetap dibina, dipelihara, dan dikembangkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa Bugis

yaitu dengan menerapkan pembelajaran bahasa Bugis di sekolah. Pembelajaran bahasa Bugis dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa melalui suatu pendidikan baik tingkat formal maupun non formal.

Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran bahasa berbasis teks. Pada pembelajaran bahasa Bugis di sekolah diarahkan pada empat aspek keterampilan berbahasa, meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu aspek yang sangat produktif di antara keempat aspek keterampilan tersebut yaitu keterampilan menulis karena di dalam menulis sangat dibutuhkan keterampilan khusus, mulai

dari pemilihan kata sampai penyusunan tulisan secara utuh.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir, menulis juga dapat membantu setiap orang untuk menjelaskan apa yang ada dalam pikiran. Menulis dapat dijadikan sebagai sarana mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Aktivitas menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan diri dan perasaannya melalui suatu karya yang disebut tulisan.

Sukristanto (dalam Sujarwanto, 2002 : 550) menyebutkan bahwa memiliki keterampilan menulis memungkinkan seseorang mengomunikasikan gagasan, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Dalam bahasa tulis. Oleh karenanya, penggunaan bahasa khususnya penggunaan kalimat haruslah disusun sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, kecuali karya sastra seperti puisi karena dalam puisi, terdapat kebebasan untuk mengarangnya (Sitaresmi, 2011 : 1).

Menulis puisi merupakan bagian dari eksperesi sastra dalam standar kompetensi kajian bahasa (Depdiknas, 2003). Keberadaan kompetensi ini di dalam kurikulum menunjukkan bahwa penguasaan terhadap keterampilan menulis puisi ini sangat penting dan sangat diperlukan.

Pembelajaran menulis puisi di SMP, bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dasar siswa dalam mengapresiasi sastra, melatih keterampilan yang terkandung dalam puisi Bugis, pembelajaran menulis puisi juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati menghayati, dan memahami karya puisi. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang indah dan kaya akan makna. Keindahan itu semua berasal dari metode dan hakikat puisi itu sendiri.

Salah satu cara untuk mengembangkan apresiasi sastra pada anak didik ialah dengan pengajaran puisi. Tujuan pengajaran adalah agar siswa memperoleh kesadaran yang lebih terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar, memperoleh kesenangan, dan anak memperoleh pengetahuan dan pengertian dasar tentang puisi. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan keterampilan menulis merupakan suatu ciri orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Tarigan, 2013 : 4) .

Media pembelajaran telah banyak bermunculan sebagai terobosan untuk memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbahasa dan bersastra. Hal tersebut bertujuan untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik atau dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka (Harjanto, 1997 : 245).

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 25 Januari 2020, yang dilakukan di SMP Negeri 4 Watansoppeng. Kenyataan selama ini menulis dianggap

sulit bagi guru dan siswa itu sendiri, kemampuan mengungkapkan isi pikiran dalam bentuk tulisan adalah hal yang sulit dilakukan jika tidak terbiasa. Di pihak siswa, diketahui kebanyakan mereka merasa kesulitan dalam menulis disebabkan tidak adanya ide, mereka tidak tahu apa yang mereka harus tulis, selain itu ada pula yang sudah memiliki ide tetapi tidak tahu cara mengungkapkannya dalam sebuah tulisan.

Sesuai dengan kurikulum bahasa dan sastra daerah Bugis bahwa pembelajaran menulis puisi bahasa Bugis siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watansoppeng aspek yang dicapai meliputi keterampilan menulis puisi bahasa Bugis tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) 4 dan Kompetensi Dasar 4.1. Pada Kompetensi Inti (KI) 4, yaitu jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia, sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.1 yaitu membacakan dan menulis puisi bebas dalam bahasa Bugis.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Rahmi (2017) dengan judul “Keterampilan Menulis Puisi Bebas dalam Bahasa Bugis Melalui Pengalaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Barru Kabupaten Barru”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Barru dalam menulis puisi bebas masih berada pada kategori tidak terampil. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Karmila (2014) yang berjudul “Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Perguruan Islam Ganra dalam susunan belum terampil dalam menulis puisi bebas baik unsur fisik maupun batin.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis termotivasi melakukan penelitian dengan judul: “Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Bugis Bertemakan Kesehatan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Watansoppeng.”. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah SMP karena pembelajaran bahasa Bugis khususnya menulis puisi bahasa Bugis masih sangat minim.

METODE

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang diamati dalam penelitian ini, yaitu keterampilan menulis puisi bahasa Bugis bertemakan kesehatan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watansoppeng.

2. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Desain penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk menggambarkan tentang keterampilan menulis puisi

bahasa Bugis bertemakan kesehatan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watansoppeng.

B. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis puisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan menuangkan ide atau gagasan secara kreatif dan imajinatif dengan memperhatikan tema, diksi, amanat dan tipografi.
2. puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh beberapa aturan khusus, yaitu jumlah baris setiap bait, jumlah suku kata setiap baris, sajak, irama, ritma, pilihan kata.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watansoppeng tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 35 siswa.

Tabel 3.1. Keadaan Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	18
2	VIII B	17

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 4 Watansoppeng (2020/2021)

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini siswa VIII A yang berjumlah 18 orang, siswa VIII B berjumlah 17 orang. Penelitian ini meneliti 35 siswa yang terdiri dari 2 kelas, jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watansoppeng kurang dari 100 orang.

Penarikan sampel dilakukan dengan cara sampel total sampling/sampel populasi jumlah sampel yaitu 35 orang. Penentuan sampel tidak memengaruhi kealamiah hasil penelitian karena siswa yang diteliti dianggap memiliki keterampilan yang sama (homogeni) dengan penempatan yang tidak berdasarkan pada prestasinya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes, berupa unjuk kerja (menulis puisi bahasa Bugis bertemakan kesehatan) yang dilaksanakan dengan cara:

1. Pengumpulan data penelitian dilakukan secara daring (online) di Group Whatsapp (WA) kelas VIII SMP Negeri 4 Watansoppeng yang diawali dengan pengenalan kemudian menjelaskan maksud dan tujuan peneliti bergabung di Group Whatsapp. Selanjutnya peneliti menjelaskan petunjuk pelaksanaan tes.
2. Peneliti menayangkan media audiovisual bertemakan kesehatan kepada siswa melalui aplikasi Group Whatsapp.
3. Teknik tes (menulis puisi bahasa Bugis bertemakan kesehatan), siswa diberi waktu 3 hari untuk

menulis puisi bahasa Bugis tema “kesehatan” serta memperhatikan tema, diksi, amanat, dan tipografi dalam puisi untuk mengetahui keterampilan menulis puisi bahasa Bugis bertemakan kesehatan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watansoppeng.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes, yaitu keterampilan menulis puisi bahasa Bugis bertemakan kesehatan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

- 1) Membuat daftar skor mentah
- 2) Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah
- 3) Menghitung nilai keterampilan siswa

Rentang nilai yang digunakan sebagai kriteria penilaian siswa berdasar pada Kurikulum 2013. Nilai yang telah ditetapkan pada setiap kriteria, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mendapatkan skor perolehan siswa. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari nilai, yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

- 4) Membuat tabel klasifikasi keterampilan siswa

Tingkat keterampilan menulis puisi bebas dalam bahasa Bugis mengacu pada keterampilan, yaitu secara individual siswa dianggap terampil apabila memiliki penguasaan minimal 75 dari setiap aspek yang sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Bugis kelas VIII SMP Negeri 4 Watansoppeng yang telah ditetapkan. Klasifikasi keterampilan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Klasifikasi Keterampilan Siswa

Rentang Skor	Kategori keterampilan	Frekuensi	Presentase (%)
75-100	Terampil		
0-74	Tidak terampil		

Sumber : KKM mata pelajaran bahasa Bugis SMP Negeri 4 Lalabata

Sampel dikatakan terampil apabila 85% mendapat nilai 75 ke atas, sedangkan dikatakan tidak terampil apabila sampel kurang dari 85% yang mendapat nilai 75 ke atas.

HASIL

Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Bugis Bertemakan Kesehatan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Watansoppeng

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang siswa. Berdasarkan hasil tes siswa, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 86 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 59. Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor

tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Bugis Bertemakan Kesehatan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Watansoppeng

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	86	1	2,6
2	84	2	5,8
3	81	7	20
4	78	5	14,8
5	75	6	17,2
6	72	7	20
7	69	3	8,6
8	66	2	5,8
9	63	1	2,6
10	59	1	2,6
	Jumlah	35	100

Tabel 4.1 menggambarkan perolehan nilai, frekuensi, dan persentase keterampilan menulis puisi bahasa Bugis bertemakan kesehatan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watansoppeng. Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa dari keseluruhan siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini tidak ada siswa yang mendapat nilai 100 sebagai nilai maksimal. Siswa yang mendapat nilai 81 sebanyak 7 orang (20%), siswa yang mendapat nilai 78 sebanyak 5 orang (14,8%), siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 6 orang (17,2%), siswa yang mendapat nilai 72 sebanyak 7 orang (20%), siswa yang mendapat nilai 69 sebanyak 3 orang (8,6%), siswa yang mendapat nilai 66 sebanyak 2 orang (5,8%), siswa yang mendapat nilai 63 sebanyak 1 orang (2,6%), siswa yang mendapat nilai 59 sebanyak 1 orang (2,6%).

Selanjutnya, membuat tabel nilai klasifikasi keterampilan siswa. Tabel klasifikasi keterampilan siswa dari data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Bugis Bertemakan Kesehatan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Watansoppeng

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori Keterampilan
1	75-100	21	60%	Terampil
2	0-74	14	40%	Tidak Terampil
	Jumlah	35	100	

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai keterampilan menulis puisi bahasa Bugis bertemakan kesehatan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watansoppeng, yaitu siswa yang mendapat nilai 75-100 sebanyak 21 sampel (60%).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis puisi bahasa Bugis siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watansoppeng dikategorikan tidak

terampil karena siswa yang memperoleh nilai 75-100 tidak mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 85%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian hasil data diatas dapat diuraikan secara rinci tentang keterampilan menulis puisi bahasa Bugis bertemakan kesehatan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watansoppeng. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis puisi bahasa Bugis bertemakan kesehatan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watansoppeng.

Unsur-unsur puisi yang menjadi kriteria penilaian dalam penelitian ini mencakup tema, diksi, amanat dan tipografi yang terkandung dalam puisi yang dibuat. Berikut tahap analisis puisi bahasa Bugis siswa yang terdapat dalam sampel penelitian.

Puisi yang ditulis oleh siswa:

(1) *Bahayana Narkoba*

Narkoba

Parellu idi irisseng anak muda'e

Makkeada'e iyaro yasengge narkoba

Bahaya lao rikesehatangge

Iyyaro yasengge narkoba

Mancajiwi barang haram

Iyya'e de nawedding

Ipake lao ri idi rupa tau'e

Nasaba parellu irisseng

Makkeda'e isesse matu

Narekko macoani

Nomegani kennaki yasengge lasa

Narekko de ta'elo

Nakenna lara pappesoni

Pake yasengge narkoba

Nasaba nasolangimiidi rupa tau'e

Pada aspek tema dalam puisi tersebut sudah memiliki ide atau gagasan tentang puisi kesehatan sesuai dengan tema, kemudian aspek diksi (pilihan kata) yang disajikan pada puisi tersebut masih kurang sesuai dengan kaidah bahasa Bugis, hal ini terlihat dari kata-kata serapan yang diambil dari bahasa Indonesia maupun terpengaruh dari dialek Bugis. Amanat yang bisa didapatkan peneliti didalam puisi sudah jelas siswa menyampaikan *narekko de ta'elo nakenna lara pappesoni pake yasengge narkoba nasaba nasolangimiidi rupa tau'e*. tipografi puisi yang ditulis dijalin dengan tepat.

(2) *Virus corona*

Engka yaseng virus corona

Iya'e laku na bicara tau'e

Mega ritaung 2020

Nasaba liwe bahayana virus corona'e

Narekko nakennaki engka paressaki

Mekke namalippuno pakkita'e

Yamiro nassabari na de na

Kennamaringgerrang angkena mateki

Narekko de yagatti yurai

Ya virus corona'e

Mateki de yitai keluarga

Pada aspek tema dalam puisi tersebut sesuai dengan judul, kemudian aspek diksi kurang sesuai, hal ini terlihat dari kata-kata serapan yang diambil dari bahasa Indonesia maupun terpengaruh dari dialek Bugis. Kemudian hasil analisis Amanat dalam karangan puisi yaitu adanya penyampaian amanat, jelas dan dapat dimengerti, *narekko de yagatti yurai ya virus corona'e mateki de yitai keluarga*. Tipografi puisi yang ditulis, tatanan kata dan kalimatnya kurang jelas.

(3) Penyakit jantung

Risininna penyaki jantung nariaseng
Lasa poleanre-anre
Ya malunra'e silaung maminya'e
Yanaro anre-anre parellu
Rihindari nasaba
Yanaro lasa'e lopa I hindari
Pole rialeta bara dena
Gampang nakennaki
Riaseng lasa penyaki jantung'e
Yanaro gare penyaki namoro seddi
Rilino'e penyaki weidding mala
Nyawa yaro tau nakenna'e
Penyaki jantung

Pada aspek tema dalam puisi tersebut sesuai dengan judul cukup kreatif, kemudian aspek diksi (pilihan kata) dalam menulis puisi kurang sesuai, hal ini terlihat dari kata-kata serapan yang diambil dari bahasa Indonesia maupun terpengaruh dari dialek Bugis. Amanat yang bisa didapatkan peneliti didalam puisi sudah jelas siswa menyampaikan *ya malunra'e silaung maminya'e yanaro anre-anre parellu rihindari nasaba yanaro lasa'e lopa i hinderi pole rialeta bara denagampang nakennaki riaseng lasa penyaki jantung'e*. tipografi puisi yang ditulis dalam mnulis puisi tidak sesuai.

Keterampilan pada aspek tema dalam menulis puisi bahasa Bugis bertemakan kesehatan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Watansoppeng menunjukkan bahwa siswa terampil menulis puisi bahasa Bugis dengan tema yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan siswa dengan mudah mengaitkan tema kesehatan dengan judul. Pada aspek diksi siswa tidak terampil, disebabkan kurangnya pengalaman siswa dalam menulis dan pemilihan kosa kata yang digunakannya. Sehingga siswa perlu meningkatkan perbendaharaan kata dan memperbanyak latihan menulis sehingga kelak mampu menghasilkan puisi dengan kata-kata yang indah dan memiliki akan kaya akan makna.

Keterampilan menyampaikan amanat dalam menulis puisi bahasa Bugis bertemakan kesehatan menunjukkan bahwa siswa terampil. Hal ini dikarenakan siswa dengan mudah menyampaikan amanat pada puisi bertemakan kesehatan. pada aspek tipografi menunjukkan bahwa siswa tidak terampil. Hal ini disebabkan kurangnya menciptakan kata-kata dalam deret baris menjadi kata-kata yang mampu

dipahami pembaca meskipun hanya dalam beberapa baris.kata-kata juga harus disusun untuk saling berkaitan untuk menjadikan puisi itu tampak menarik dalam setiap baitnya.

Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh NAA (2018) yang melakukan penelitian deskriptif kuantitatif dengan judul Keterampilan Menulis Puisi Baru Dalam Bahasa Bugis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ma'rang. Hasil penelitian NAA menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bahasa daerah Bugis dikategorikan tidak terampil.

Perbedaan antara hasil penelitian terdahulu dalam jurnal yang dilakukan oleh Abdul Muttalib (2015) dengan judul "Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio visual dalam Menyusun Teks Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri I Tinambung" dengan penelitian ini yakni, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muttalib (2015) menghasilkan temuan bahwa perolehan nilai siswa tiga tahun terakhir dalam hal penulisan puisi belum memuaskan. Nilai rata-rata siswa yang diperoleh siswa masih berkisar 55-60.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan di antaranya adalah pada proses pengumpulan data dilakukan secara daring melalui aplikasi Whatsapp karena adanya pandemi covid-19, sehingga hasil belajar yang diperoleh berpotensi berbeda hasilnya jika dilakukan secara langsung. Sehingga hasil pekerjaan dari siswa yang dijadikan sampel penelitian tidak dapat dipastikan bahwa itu murni dari hasil pekerjaan mereka sendiri.

REFERENSI

- Alek dan H. Achmad. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta
- Amiruddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Auliah, Nur Ariska. (2018). *Keterampilan Menulis Puisi Baru dalam Bahasa Bugis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ma'rang*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Waluyo, Herman J. 2008. *Teori dan Apresiasi Puisi*, Jakarta: Erlangga.